

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan dalam perhitungan statistik deskriptif adalah nilai VAIC, KM, KI, KA, KKS, EVA, ROE dan TQ. Hal tersebut karena statistik deskriptif memungkinkan dengan cepat mengidentifikasi data yang diinput untuk proses analisis selanjutnya (Maswar, 2017). Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh gambaran sampel sebagai berikut.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Berdasarkan Variabel VAIC, KM, KI, KA, KKS, EVA, ROE dan TQ

Variable	Min	Max	Mean	Std. Deviation
TQ	0.63	18.4	2.5453	3.3531
VAIC	4.94	84.93	24.8787	18.3482
KM	0	79.51	8.2472	21.3366
KI	20	57.14	37.6773	8.5592
KA	2	7	3.5	1
KKS	0	1	0.5	0.5042
EVA	-833.31	140523000000.0 0	84810577100.9 1	264265203415. 01
ROE	-1.08	135.85	21.6505	30.9345

a. Nilai Perusahaan (*Tobins'Q*)

Sesuai dengan tabel 4.1 hasil analisis deskriptif dari variabel nilai perusahaan dari 70 unit observasi (data) minimum dari TQ adalah 0.63, nilai maksimum 18.4, Nilai rata-rata dari TQ adalah 2.5453, sementara nilai standar deviasi dari

TQ adalah 3.3531. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan nilai perusahaan di suatu perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 1,25%. Dan penerapan nilai perusahaan dengan nilai paling tinggi yaitu 25,79%

b. *Intellectual Capital (Value Added Intellectual Capital)*

Sesuai dengan tabel 4.1 hasil analisis deskriptif, besarnya nilai *Value Added Intellectual Capital* dari 70 unit observasi (data) memiliki nilai minimum dari VAIC adalah 4.94, sementara nilai maksimum dari VAIC adalah 84.93. Nilai rata-rata dari VAIC adalah 24.8787, sementara nilai standar deviasi dari VAIC adalah 18.3482. hal ini menunjukkan bahwa nilai *Value Added Intellectual Capital* paling rendah yaitu 0,34%. Dan nilai good corporate governance dengan nilai paling tinggi yaitu 8,50%

c. *Kepemilikan Manajerial*

Sesuai dengan tabel 4.1 hasil analisis deskriptif, besarnya nilai variabel nilai Kepemilikan Manajerial perusahaan dari 70 unit observasi (data) memiliki nilai minimum dari KM adalah 0, sementara nilai maksimum dari KM adalah 79.51. Nilai rata-rata dari KM adalah 8.2472, sementara nilai standar deviasi dari KM adalah 21.3366. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan terendah yaitu 0,01%. Dan nilai perusahaan tertinggi yaitu 377,83%

d. *Komisaris Independen*

Sesuai dengan tabel 4.1 hasil analisis deskriptif, besarnya nilai Komisaris Independen dari 70 unit observasi (data) memiliki nilai minimum dari KI adalah 20, sementara nilai maksimum dari KI adalah 57.14. Nilai rata-rata dari KI adalah 37.6773, sementara nilai standar deviasi dari KI adalah 8.5592. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kinerja keuangan dengan nilai minimum yaitu 0,13%, dan nilai maksimum yaitu 84,37%

e. *Komite Audit*

Sesuai dengan tabel 4.1 hasil analisis deskriptif dari variabel nilai Komite Audit perusahaan dari 70 unit observasi (data) nilai minimum dari KA adalah 2, sementara nilai maksimum dari KA adalah 7. Nilai rata-rata dari KA adalah 3.5, sementara nilai standar deviasi dari KA adalah 1. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan nilai perusahaan di suatu perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 1,25%. Dan penerapan nilai perusahaan dengan nilai paling tinggi yaitu 25,79%

f. Kepatuhan Keuangan Syariah

Sesuai dengan tabel 4.1 hasil analisis deskriptif, besarnya nilai Kepatuhan Keuangan Syariah dari 70 unit observasi (data) memiliki nilai minimum dari KKS adalah 0, sementara nilai maksimum dari KKS adalah 1. Nilai rata-rata dari KKS adalah 0.5, sementara nilai standar deviasi dari KKS adalah 0.5042. hal ini menunjukkan bahwa nilai Value Added Intellectual Capital paling rendah yaitu 0,34% yang dimiliki oleh perusahaan AKR Corporindo Tbk.. Dan nilai good corporate governance dengan nilai paling tinggi yaitu 8,50%

g. EVA

Sesuai dengan tabel 4.1 hasil analisis deskriptif, besarnya nilai variabel EVA perusahaan dari 70 unit observasi (data) memiliki nilai minimum dari EVA adalah -833.31, sementara nilai maksimum dari EVA adalah 140523000000.00. Nilai rata-rata dari EVA adalah 84810577100.9143, sementara nilai standar deviasi dari EVA adalah 264265203415.009. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan terendah yaitu 0,01%. Dan nilai perusahaan tertinggi yaitu 377,83%.

h. Kinerja Keuangan

Sesuai dengan tabel 4.1 hasil analisis deskriptif, besarnya nilai Komisaris Independen dari 70 unit observasi (data) memiliki nilai minimum dari ROE adalah -1.08, sementara nilai maksimum dari ROE adalah 135.85. Nilai rata-

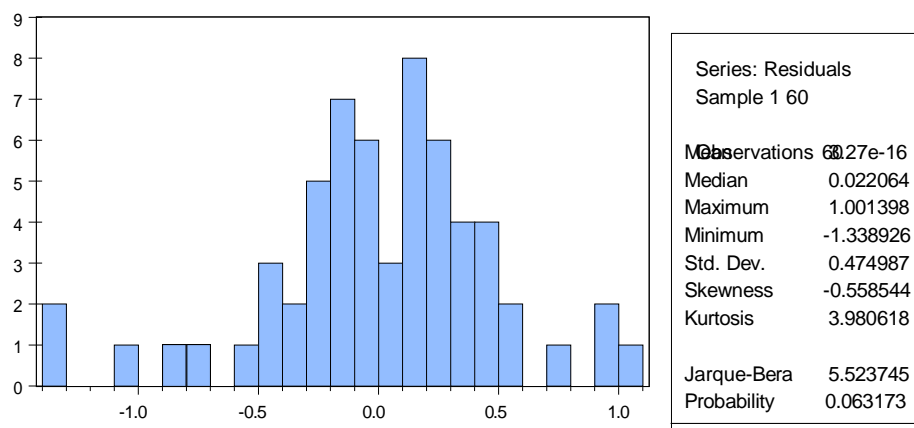
rata dari ROE adalah 21.6505, sementara nilai standar deviasi dari ROE adalah 30.9345. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kinerja keuangan dengan nilai minimum yaitu 0,13%, dan nilai maksimum yaitu 84,37%

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini, uji normalitas terhadap residual dengan menggunakan uji Jarque-Bera (J-B). Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas dari statistik J-B, dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai probabilitas $p \geq 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi. Jika probabilitas $< 0,05$, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.



Sumber: Hasil Olah software EViews 10

Gambar 4.1 Uji Normalitas dengan Uji Jarque-bra

Perhatikan bahwa berdasarkan Gambar 4.1, diketahui nilai probabilitas dari statistik J-B adalah 0,063173. Karena nilai probabilitas p , yakni 0,063173 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas dipenuhi dengan kata lain bahwa dari 0.05 (nilai variabel penelitian > 0.05) maka data berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolonieritas dapat juga dilihat melalui R² square yang sangat tinggi tetapi hanya sedikit variabel independen yang signifikan atau bahkan tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, multikolonieritas juga dapat dilihat dari (1) nilai Tolerance dan (b) Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Dalam penelitian ini, gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF. Apabila nilai korelasi masih dibawah 95% dan nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam regresi. Ghazali (2013) menyatakan jika nilai VIF > 10 maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas dengan VIF

Variable	VIF
VAIC	1.284781
KM	1.444403
KI	1.362909
KA	1.171557

KKS	1.369195
EVA	1.079485
ROE	1.481708

Sumber: Hasil Olah *Software EViews 10*

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil pengujian multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen. Hal ini karena nilai VIF < 10 (Ghozali, 2013).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (problem autokorelasi) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Asumsi mengenai independensi terhadap residual (non-autokorelasi) dapat diuji dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Nilai statistik dari uji Durbin-Watson berkisar di antara 0 dan 4. Nilai statistik dari uji Durbin-Watson yang lebih kecil dari 1 atau lebih besar dari 3 diindikasikan terjadi autokorelasi.

Tabel 4.3 Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson

Log likelihood	-39.96402	Hannan-Quinn criter.	1.708029
		Durbin-Watson stat	2.030964

Sumber: Hasil Olah *Software EViews 10*

Berdasarkan Tabel 4.3, nilai dari statistik Durbin-Watson adalah 2,030964. Perhatikan bahwa karena nilai statistik Durbin-Watson terletak di antara 1 dan 3, yakni $1 < 2,030964 < 3$, maka asumsi non-autokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala autokorelasi yang tinggi pada residual.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka di sebut homoskedastisitas dan jika berbeda di sebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak dapat digunakan uji Arch. Tabel 4.4 disajikan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Arch.

Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Arch

Heteroskedasticity Test: ARCH			
Obs*R-squared	19.44132	Prob. Chi-Square(11)	0.0536

Sumber: Hasil Olah Software EViews 10

Berdasarkan hasil uji Arch pada Tabel 4.4 diketahui nilai Prob. Chi-Square 0,0536 > 0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

a. Penentuan Model Estimasi antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dengan Uji Chow

Untuk menentukan apakah model estimasi CEM atau FEM dalam membentuk model regresi, maka digunakan uji Chow. Hipotesis yang diuji sebagai berikut.

H_0 : Model CEM lebih baik dibandingkan model FEM.

H_1 : Model FEM lebih baik dibandingkan model CEM

Berikut hasil berdasarkan uji Chow dengan menggunakan *EViews 10*.

Tabel 4.5 Hasil dari Uji Chow

Redundant Fixed Effects
Tests
Pool: DPANEL
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.763103	(19,33)	0.7297
Cross-section Chi-square	21.852022	19	0.2917

Sumber: Hasil Olah *Software EViews 10*

Aturan pengambilan keputusan terhadap hipotesis sebagai berikut.

- a. Jika nilai probabilitas *cross-section Chi-square* $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Jika nilai probabilitas *cross-section Chi-square* $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan hasil dari uji Chow pada Tabel 4.5, diketahui nilai probabilitas adalah 0,2917. Karena nilai probabilitas $0,2917 > 0,05$, maka model estimasi yang digunakan adalah model *common effect model* (CEM)

b. Penentuan Model Estimasi antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM) dengan Uji Lagrange Multiplier

Untuk menentukan apakah model estimasi CEM atau REM dalam membentuk model regresi, maka digunakan uji Lagrange Multiplier. Berikut hasil berdasarkan uji Lagrange Multiplier dengan menggunakan *EViews 10*.

Tabel 4.6 Hasil dari Uji Lagrange Multiplier

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.481043	Prob. F(2,50)	0.6210
Obs*R-squared	1.132709	Prob. Chi-Square(2)	0.5676

Sumber: Hasil Olah *Software* EViews 10

Berdasarkan hasil dari uji Lagrange Multiplier pada Tabel 4.6, diketahui nilai probabilitas adalah 0,5676. Karena nilai probabilitas $0,5676 > 0,05$, maka model estimasi yang digunakan adalah model *common effect model* (CEM).

3. Pengujian Hipotesis

Pada pengujian hipotesis, akan dilakukan analisis koefisien determinasi, pengujian pengaruh simultan (uji F), dan pengujian pengaruh parsial (uji t). Nilai-nilai statistik dari koefisien determinasi, uji F, dan uji t tersaji pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Substruktur I: VAIC, KM, KI, KA, KKS, EVA terhadap

ROE

Dependent Variable: Y1?

Method: Pooled Least Squares

Date: 01/23/21 Time: 19:54

Sample: 2016

2018

Included observations: 3

Cross-sections included: 20

Total pool (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1?	-0.497508	0.204534	-2.432399	0.0184
X2?	-0.364644	0.190141	-1.917762	0.0605
X3?	-1.511381	0.428482	-3.527295	0.0009
X4?	-1.976308	3.768616	-0.524412	0.6022
X5?	-13.52429	7.885090	-1.715173	0.0922
X6?	-1.10E-11	1.36E-11	-0.807090	0.4232
C	108.5928	21.15487	5.133231	0.0000
R-squared	0.325103	Mean dependent var		21.65050
Adjusted R-squared	0.248700	S.D. dependent var		30.93451
S.E. of regression	26.81328	Akaike info criterion		9.524952
Sum squared resid	38104.46	Schwarz criterion		9.769293
Log likelihood	-278.7486	Hannan-Quinn criter.		9.620527
F-statistic	4.255087	Durbin-Watson stat		2.079262

Prob(F-statistic) 0.001436

Berdasarkan Tabel 4.7, diperoleh persamaan substruktur I sebagai berikut.

$$Y1 = 108.5928 - 0.497508X1 - 0.364644X2 - 1.511381X3 - 1.976308X4 - 13.52429X5 - 0.0000000000011X6 + e$$

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.7:

- ⇒ VAIC berpengaruh negatif terhadap ROE, dengan nilai koefisien -0,497508, dan signifikan, dengan nilai Prob = 0,0184 < 0.05.
- ⇒ KM berpengaruh negatif terhadap ROE, dengan nilai koefisien -0,364644, namun tidak signifikan dengan nilai probabilitas 0,0605.
- ⇒ KI berpengaruh negatif terhadap ROE, dengan nilai koefisien -1,511381, dan signifikan, dengan nilai Prob = 0,0009 < 0.05.
- ⇒ KA berpengaruh negatif terhadap ROE, dengan nilai koefisien -1,976308, namun tidak signifikan, dengan nilai Prob = 0,6022 > 0.05.
- ⇒ KKS berpengaruh negatif terhadap ROE, dengan nilai koefisien -13,52429, namun tidak signifikan, dengan nilai Prob = 0,0922 > 0.05
- ⇒ EVA berpengaruh negatif terhadap ROE, dengan nilai koefisien -0,00000000000110 (atau disingkat -1.10E-11), namun tidak signifikan, dengan nilai Prob = 0,4232 > 0.05.

Diketahui nilai koefisien determinasi (*R-squared*) sebesar Nilai $R^2 = 0,32$ tersebut dapat diartikan VAIC, KM, KI, KA, KKS, EVA secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi ROE sebesar 32%, sisanya sebesar 68% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Diketahui nilai *Prob. (F-statistics)*, yakni 0,001436 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel

bebas, yakni VAIC, KM, KI, KA, KKS, EVA secara simultan, berpengaruh signifikan terhadap variabel ROE.

Tabel 4.8 Substruktur II: VAIC, KM, KI, KA, KKS, EVA, ROE terhadap TQ

Dependent Variable: Y2?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 01/23/21 Time: 19:49
 Sample: 2016 2018
 Included observations: 3
 Cross-sections included: 20
 Total pool (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1?	-0.002960	0.004069	-0.727336	0.4703
X2?	-0.005968	0.003710	-1.608428	0.1138
X3?	0.023041	0.008984	2.564621	0.0133
X4?	-0.069962	0.071295	-0.981290	0.3310
X5?	0.224552	0.152860	1.469007	0.1479
X6?	-2.91E-14	2.59E-13	-0.112224	0.9111
Y1?	0.018045	0.002592	6.962090	0.0000
C	-0.430195	0.488430	-0.880772	0.3825
R-squared	0.576553	Mean dependent var		0.570710
Adjusted R-squared	0.519551	S.D. dependent var		0.729932
S.E. of regression	0.505948	Akaike info criterion		1.598801
Sum squared resid	13.31114	Schwarz criterion		1.878047
Log likelihood	-39.96402	Hannan-Quinn criter.		1.708029
F-statistic	10.11453	Durbin-Watson stat		1.913734
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan Tabel 4.8, diperoleh persamaan substruktur I sebagai berikut.

$$Y2 = -0.430195 - 0.002960X1 - 0.005968X2 + 0.023041X3 - 0.069962X4 + 0.224552X5 - 0.0000000000000029X6 + 0.018045Y1 + e$$

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.8:

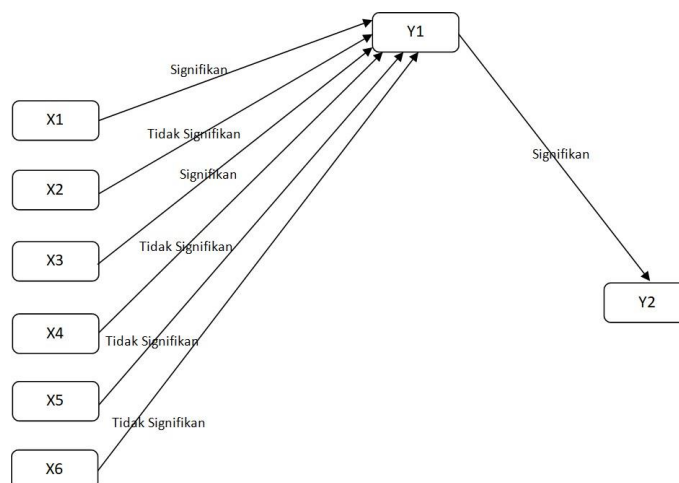
- ⇒ VAIC berpengaruh negatif terhadap TQ, dengan nilai koefisien -0,002960, namun tidak signifikan, dengan nilai Prob = 0,4703 > 0.05.
- ⇒ KM berpengaruh negatif terhadap TQ, dengan nilai koefisien -0,005968, namun tidak signifikan dengan nilai Prob = 0,1138 > 0.05.
- ⇒ KI berpengaruh positif terhadap TQ, dengan nilai koefisien 0,023041, dan signifikan, dengan nilai Prob = 0,0133 < 0.05.

- ⇒ KA berpengaruh negatif terhadap TQ, dengan nilai koefisien $-0,069962$, namun tidak signifikan, dengan nilai $Prob = 0,3310 > 0,05$.
- ⇒ KKS berpengaruh positif terhadap TQ, dengan nilai koefisien $0,224552$, namun tidak signifikan, dengan nilai $Prob = 0,1479 > 0,05$.
- ⇒ EVA berpengaruh negatif terhadap TQ, dengan nilai koefisien $-0,0000000000000291$ (atau disingkat $-2.91E-14$), namun tidak signifikan, dengan nilai $Prob = 0,9111 > 0,05$.
- ⇒ ROE berpengaruh positif terhadap TQ, dengan nilai koefisien $0,01804$, dan signifikan, dengan nilai $Prob = 0,0000 < 0,05$.

Diketahui nilai koefisien determinasi (*R-squared*) sebesar $R^2 = 0,57$ Nilai tersebut dapat diartikan VAIC, KM, KI, KA, KKS, EVA, ROE secara simulta atau bersama-sama mempengaruhi TQ sebesar 57%, sisanya sebesar 43% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Diketahui nilai *Prob. (F-statistics)*, yakni $0,000000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas, yakni VAIC, KM, KI, KA, KKS, EVA, ROE secara simultan, berpengaruh signifikan terhadap variabel TQ.

4. Pengujian Mediasi (Intervening)

Selanjutnya dilakukan pengujian mediasi (intervening), yakni menguji apakah ROE signifikan sebagai pemediasi hubungan antara VAIC, KM, KI, KA, KKS, EVA terhadap TQ. Hasil pada Tabel 4.7 dan Tabel 4.8 diringkas sebagai berikut.



Gambar 4.2 Pengujian ROE sebagai Pemediasi Hubungan antara VAIC, KM, KI, KA, KKS, EVA terhadap TQ

Berdasarkan hasil pengujian mediasi pada Gambar 4.2:

- ⇒ Diketahui VAIC secara langsung, berpengaruh signifikan terhadap ROE. Sementara ROE secara langsung berpengaruh signifikan terhadap TQ. Sehingga disimpulkan ROE signifikan sebagai pemediasi hubungan antara VAIC terhadap TQ.
- ⇒ Diketahui KM secara langsung, tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Sementara ROE secara langsung berpengaruh signifikan terhadap TQ. Sehingga disimpulkan ROE tidak signifikan sebagai pemediasi hubungan antara KM terhadap TQ.
- ⇒ Diketahui KI secara langsung, berpengaruh signifikan terhadap ROE. Sementara ROE secara langsung berpengaruh signifikan terhadap TQ. Sehingga disimpulkan ROE signifikan sebagai pemediasi hubungan antara KI terhadap TQ.
- ⇒ Diketahui KA secara langsung, tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Sementara ROE secara langsung berpengaruh signifikan terhadap TQ. Sehingga disimpulkan ROE tidak signifikan sebagai pemediasi hubungan antara KA terhadap TQ.

⇒ Diketahui KKS secara langsung, tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Sementara ROE secara langsung berpengaruh signifikan terhadap TQ. Sehingga disimpulkan ROE tidak signifikan sebagai pemediasi hubungan antara KKS terhadap TQ.

⇒ Diketahui EVA secara langsung, tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Sementara ROE secara langsung berpengaruh signifikan terhadap TQ. Sehingga disimpulkan ROE tidak signifikan sebagai pemediasi hubungan antara EVA terhadap TQ.

B. Pembahasan

1. Pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan tahap pengujian dan hipotesis, diperoleh nilai signifikansi pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan sebesar 0,4703 > 0,005 seperti terlihat pada Tabel 4.9. Artinya, modal intelektual menurunkan nilai perusahaan.

Menurut penelitian Hanif Auliyah dan Nur Fadrijh Asyik, modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan jika dimediasi oleh kinerja keuangan dengan menggunakan proksi return on assets. Temuan ini konsisten dengan temuan penelitian ini. Modal ilmiah mempengaruhi nilai perusahaan dan kinerja keuangan, dan kinerja keuangan mempengaruhi nilai perusahaan pada organisasi perakitan esensial dan sintesis ISSI pada tahun 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa nilai modal belajar yang tinggi akan mendukung kinerja keuangan yang lebih besar sehingga dengan demikian nilai organisasi juga akan meningkat (Auliyah & Asyik, 2016).

Penelitian yang dipimpin oleh Yenita Arini dan Musdholifah juga menemukan bahwa modal ilmiah berdampak pada nilai perusahaan. Pemanfaatan kerangka bisnis berbasis informasi jelas mempengaruhi perincian moneter. Pengungkapan keuangan umumnya hanya menyoroti kinerja keuangan organisasi keseluruhan. Namun, untuk menambah nilai bisnis, laporan keuangan perusahaan perlu memuat banyak informasi. penggunaan bagian modal ilmiah sebenarnya ingin memberikan respon pasar yang positif kepada organisasi dengan cara menarik orang-orang buangan untuk berkontribusi (Maryanto et al., 2017).

Manajemen organisasi diharapkan melakukan kegiatan yang dianggap penting oleh pemangku kepentingan dan kemudian melaporkan kembali kepada semua pihak yang berkepentingan, sesuai dengan teori pemangku kepentingan. Berkenaan dengan hubungan antara modal ilmiah dan nilai perusahaan, hipotesis mitra mendukung efek samping dari tinjauan ini dan hipotesis ini dilihat dari lapangan. Penciptaan nilai dalam situasi ini adalah pengelolaan seluruh bagian modal yang cerdas untuk memberikan insentif tambahan bagi organisasi.

Temuan penelitian ini berbeda dengan Yuskar dan Novita yang menemukan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan saat ini modal terdidik belum dimanfaatkan sebagai alat untuk sekedar menentukan dan lebih bergantung pada aset nyata dalam organisasi, sehingga investor cenderung tidak fokus pada modal ilmiah (Jayanti & Binastuti, 2018).

2. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Melihat hasil komputasi pada tahap pengujian dan spekulasi pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai kritis pengaruh modal ilmiah terhadap eksekusi moneter mempunyai nilai sebesar $0,0184 < 0,005$. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi secara negatif oleh modal intelektual.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Ronny Andri Wijaya dan kawan-kawan yang juga menemukan bahwa modal intelektual yang menjadi

proksi return on assets berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa modal ilmiah berpengaruh terhadap eksekusi moneter. Menurut (Sayyidah & Saifi, 2017), informasi yang diungkapkan komponen modal intelektual dalam pelaporan keuangan berfungsi sebagai sarana bagi pelaku usaha untuk memperoleh dana berupa aset investasi untuk pengembangan usahanya tanpa harus menunggu hasil penjualan. .

Penelitian yang dipimpin oleh Hot Kristian Maryanto juga mengungkapkan hal yang sama bahwa modal ilmiah secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan juga akan meningkat jika semakin banyak modal intelektual yang digunakan. Saat ini keunggulan suatu perusahaan tidak hanya dilihat dari aset fisiknya saja, namun juga dari faktor pendukung seperti modal intelektual yang dapat mendongkrak kinerja keuangan (Maryanto et al., 2017).

Temuan penelitian ini didukung oleh teori berbasis sumber daya. Semua hipotesis ini mengharapkan bahwa organisasi yang sukses adalah organisasi yang dapat mengelola sumber dayanya secara efektif. Jadi penggunaan modal ilmiah diperlukan oleh organisasi karena dalam masa perkembangan bisnis dilihat dari informasi yang ada saat ini, modal ilmiah yang dimiliki oleh organisasilah yang sebenarnya ingin menggerakkan kinerja keuangan organisasi.

Pemeriksaan yang diarahkan oleh Maya Sari dan Srjito Surya memiliki keunikan dalam kaitannya dengan eksplorasi ini. Studi ini menemukan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi secara negatif oleh modal intelektual. Hal ini dikarenakan terdapat korelasi negatif antara hubungan tidak searah antara modal intelektual dengan kinerja keuangan dan tingkat signifikansi di atas 0,05 (Andriana, 2014).

3. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan mempunyai nilai sebesar 0,000 – 0,05 berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan pada tahap pengujian dan hipotesis. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara negatif oleh tata kelola perusahaan yang baik.

Menurut penelitian Fatimah, Ronny Malavia Mardani, dan Budi Wahono, good corporate governance berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini. Akhir dari sistem pembukuan, khususnya laporan fiskal, bertujuan untuk memberikan data tentang keadaan organisasi dan digunakan oleh investor keuangan untuk mensurvei suatu organisasi. Sistem yang digunakan untuk mengatur, mengarahkan, dan mengendalikan suatu perusahaan adalah tata kelola perusahaan yang baik. Penggunaan administrasi perusahaan yang baik tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan harkat dan martabat organisasi, namun juga berguna dalam mengawasi aset dan risiko sebenarnya, meningkatkan tanggung jawab organ perusahaan, meningkatkan komitmen organisasi terhadap perekonomian masyarakat, dan sebagainya (Hasan & Mildawati, 2020).

Bila dikaitkan dengan hipotesis mitra, maka hipotesis tersebut akan menjunjung konsekuensi tinjauan ini. Pendukung keuangan akan menunjukkan semacam penghargaan kepada organisasi atas kehebatan menjalankan administrasi perusahaan yang baik dengan memasukkan sumber daya ke dalam organisasi. Nilai tambahan bunga serta peningkatan nilai perusahaan juga akan mempengaruhi pelaksanaan keuangan.

Temuan penelitian ini yang menemukan bahwa good Corporate

Governance berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan berbeda dengan penelitian Mutmainah. Hal ini disebabkan oleh temuan yang menurut (Mutmainah, 2015), penurunan satu satuan pada tata kelola perusahaan yang baik akan mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan, sedangkan penurunan satu satuan pada tata kelola perusahaan yang baik akan mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan. 0,021 pada nilai perusahaan.

4. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil komputasi pada tahap pengujian dan tabel spekulasi 4.7 menunjukkan bahwa besarnya nilai dampak administrasi perusahaan yang baik terhadap nilai perusahaan mempunyai nilai sebesar $0,0922 < 0,05$. Artinya, administrasi perusahaan yang baik mempengaruhi eksekusi moneter.

Penelitian yang dipimpin oleh Syntia Ayu Kurnia Hasan dan Titik Mildawati menganut penelitian ini dengan hasil yang menunjukkan bahwa korporasi yang besar berdampak pada eksekusi keuangan. Semakin baik pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dalam suatu organisasi, maka kinerja keuangan juga akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh G.A Sri Oktaryani dan kawan-kawan yang menyatakan bahwa administrasi perusahaan yang baik berpengaruh signifikan terhadap eksekusi keuangan. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik akan mampu melindungi pemegang saham dan meningkatkan kinerja bisnis perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, seperti yang diungkapkan oleh Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) (Adilla, 2021).

Bila dikaitkan dengan hipotesis mitra, maka hipotesis tersebut akan menjunjung konsekuensi tinjauan ini. Pertemuan ke dalam organisasi yang menjaga hubungannya dengan mitra di luar organisasi menjadi perpanjangan

tangan untuk memperoleh sumber daya ventura. Selain itu, pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik juga dapat meningkatkan komitmennya khususnya terhadap pemerintah sehingga tidak hanya pelaksanaan keuangannya yang secara umum akan stabil karena organisasi terlindungi dari pihak-pihak yang dapat merugikan organisasi.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Henly Yoel Yoni dan rekannya yang menemukan bahwa kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini disebabkan karena hasil penelitian menunjukkan nilai F hitung masing-masing proksi lebih rendah dari t tabel dan tingkat signifikansinya di bawah 0,05 sehingga hipotesis penelitian ditolak (Honi, Saerang, & Tulung, 2020).

5. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil estimasi pada tahap pengujian dan spekulasi pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa besarnya nilai dampak eksekusi moneter terhadap nilai perusahaan mempunyai nilai sebesar 0.01804, dan kritis, dengan nilai Prob = $0.0000 < 0.05$. Ini berarti bahwa pameran moneter berdampak pada nilai perusahaan.

Kinerja keuangan menurut penelitian Yulia Kusumandari dan Sapari mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Sejauh mana suatu bisnis mampu menghasilkan keuntungan berdampak pada kinerja keuangannya. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat komunikasi sekaligus sumber informasi untuk memastikan sumber daya dimanfaatkan secara maksimal. Menurut (Kusumandari & Sapari, 2019), kemampuan perusahaan dalam mengelola kinerja keuangannya secara efektif dan efisien akan berdampak pada nilai tambah.

Kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai dan kinerja perusahaan, menurut Ketut Yoni dan rekannya, mendukung temuan penelitian ini (Yuyun, 2019).

Hipotesis aset atau hipotesis berbasis aset mendukung dampak lanjutan dari tinjauan ini. Hipotesis ini masuk akal bahwa suatu organisasi dapat mencapai keunggulan melalui pelaksanaan penanganan asetnya. Nilai perusahaan juga akan meningkat karena kinerja keuangan yang stabil dan pengelolaan sumber daya yang efektif.

6. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening

Mengingat estimasi pada tahap pengujian dan spekulasi ke-6, khususnya dampak modal ilmiah terhadap nilai perusahaan melalui eksekusi moneter, diketahui bahwa dampak langsung menunjukkan variasi 0,4703 dan dampak backhand menunjukkan variasi 0,0184, menyiratkan bahwa dampak tidak langsung memiliki nilai yang lebih sederhana dibandingkan dengan dampak langsung.

Jadi hasilnya adalah variabel modal akademik tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan melalui eksekusi keuangan pada saham yang tercatat di Backer Syariah Indonesia. Berdasarkan pemeriksaan yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa semua petunjuk estimasi modal cerdas yang digunakan tidak memiliki dampak ketika diintervensi oleh kinerja keuangan tetapi hanya secara langsung mempengaruhi nilai dan kinerja keuangan perusahaan. Tanda VACA (Worth Added Scholarly Capital) mempengaruhi nilai organisasi dan presentasi keuangan, artinya organisasi perakitan modern dan sintetis penting Emite Syariah Indonesia dapat menghasilkan nilai tambah dari modal nyata yang tersedia. Untuk

keadaan ini sebenarnya modal yang digunakan adalah modal dan keuntungan. Semakin menarik suatu organisasi dalam mengawasi VACA (Worth Added Scholarly Capital), semakin besar keinginannya untuk menambah peningkatan nilai dan kinerja keuangan organisasi tersebut.

Petunjuk berikut, khususnya VAHU (Sumber Daya Manusia yang Bernilai Tambah) menunjukkan bahwa semakin tinggi komitmen menghargai penciptaan sumber daya manusia, maka semakin besar pula komitmennya dalam menjadikan modal yang mendasarinya bernilai. Pada akhirnya, organisasi perakitan sintesis dan gabungan utama Emite Syariah Indonesia terikat untuk menggunakan instrumen fungsional yang saat ini dilengkapi dengan kerangka mekanis yang rumit dan mengurangi peningkatan nilai SDM mereka.

Selain itu, khususnya STVA (Primary Capital Worth Added) menunjukkan bahwa investor belum memberikan antusiasme yang baik terhadap upaya organisasi dalam memenuhi siklus modal dasar dan menambah nilai. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi industri fundamental dan substansi Emite Syariah Indonesia belum mampu mengawasi aset untuk menciptakan desain dan siklus rutin yang baik, seperti kerangka fungsional organisasi, basis informasi, metode dan sebagainya.

Hasil penelitian ini dapat diprediksi dengan hasil penelitian yang dipimpin oleh Ronny Andri Wijaya dan kawan-kawan yang juga menyatakan bahwa modal ilmiah mempengaruhi nilai perusahaan dan kinerja keuangan sebagai pengganti return on resources. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa modal ilmiah mempengaruhi harga diri organisasi dan pelaksanaan keuangan dalam tiga petunjuk estimasi serta melalui variabel yang berhubungan, yaitu pelaksanaan keuangan.

Penelitian yang dipimpin oleh I Ketut Yoni Maha Dharma Isvara dan kawan-kawan juga menemukan bahwa modal ilmiah mempengaruhi nilai perusahaan ketika dimediasi oleh kinerja keuangan namun mempengaruhi nilai perusahaan dan kinerja keuangan. Dengan asumsi modal akademis dikelola

dengan baik, dampak pasar terhadap organisasi juga akan meningkat. Hal ini sesuai dengan hipotesis mitra yang menyatakan bahwa semua aktivitas organisasi mengarah pada penciptaan harga diri, dan nilai perusahaan yang baik akan menjadi salah satu kepentingan investor dalam saham organisasi.

Hot Kristian Maryanto dalam penelitiannya mengungkapkan hal yang sama bahwa modal ilmiah membuat perbedaan langsung namun juga merekomendasikan hal lain yang secara tidak langsung modal cerdas mempengaruhi nilai perusahaan melalui eksekusi moneter dengan perantara pengembalian sumber daya. Semakin tinggi modal akademik yang diterapkan dalam suatu organisasi, maka akan mempengaruhi harga diri organisasi karena organisasi tersebut dapat mengelola aset-asetnya dengan baik yang kemudian akan bekerja pada kinerja keuangan.

Temuan penelitian ini berbeda dengan temuan Yenita Arini dan Musdholifah yang menemukan bahwa modal intelektual mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Temuan pertama adalah sampel yang digunakan adalah saham-saham yang terdaftar pada Emiten Syariah di Indonesia, dan temuan kedua adalah kepemilikan dan pemanfaatan sumber daya alam merupakan faktor penting. Perusahaan akan mampu memperoleh keunggulan kompetitif melalui kekayaan intelektual, sehingga berdampak pada peningkatan nilai dan keuntungan perusahaan. Yulia Kusumandari dan Sapari dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa modal ilmiah dan dampak positif yang signifikan terhadap nilai organisasi melalui eksekusi keuangan sebagai faktor mediasi (Kusumandari & Sapari, 2019).

Dengan asumsi bahwa eksplorasi ini dikaitkan dengan hipotesis berbasis aset, maka pengujian ini akan menguatkan hipotesis tersebut. Hipotesis berbasis aset menjelaskan bahwa suatu organisasi benar-benar ingin mencapai keunggulan jika organisasi tersebut dapat mengelola aset ilmiahnya dengan baik. Dengan meningkatnya penghargaan organisasi, kepercayaan pendukung keuangan akan meningkat dan secara implisit akan bekerja pada pelaksanaan keuangan.

Temuan studi ini menunjukkan bahwa sumber daya intelektual perusahaan akan terus memberikan manfaat yang sangat besar. Tidak hanya aset yang berhubungan dengan uang, aset non-finansial, misalnya modal ilmiah, juga penting untuk menjadi fokus organisasi. Dalam perkembangan dunia bisnis saat ini, jelas desain estimasi bisnis telah berpindah dari sumber daya besar ke sumber daya yang sulit dipahami. Hal ini juga berdampak pada standar dasar sebuah bisnis, khususnya bisnis berbasis kerja atau bisnis yang berpegang teguh pada standar kerja yang serius. Tidak dapat dipungkiri bahwa kemampuan sumber daya manusia dalam mengembangkan berbagai inovasi dan kecakapan intelektualnya akan berkontribusi terhadap keberlangsungan perusahaan.

7. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening.

Mengingat estimasi pada tahap pengujian dan spekulasi ketujuh, khususnya dampak administrasi perusahaan yang baik terhadap nilai perusahaan melalui eksekusi moneter, diketahui bahwa dampak langsung menunjukkan variasi 0,704 dan dampak backhand menunjukkan variasi 0,094, dan itu berarti bahwa dampak tidak langsung mempunyai nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan dampak langsung. . Jadi kita mendapatkan kesimpulan bahwa variabel administrasi perusahaan yang baik mempengaruhi nilai perusahaan melalui eksekusi moneter. Nilai perusahaan dan kinerja keuangan dipengaruhi langsung oleh variabel tata kelola perusahaan yang baik, dan nilai perusahaan pada saham yang tercatat pada Emiten Syariah di Indonesia dipengaruhi oleh kinerja keuangan.

Manajemen perusahaan yang baik pada dasarnya mempengaruhi nilai perusahaan dan kinerja keuangan, yang berarti bahwa pelaksanaan manajemen perusahaan yang baik dalam suatu organisasi akan secara langsung mempengaruhi nilai dan kinerja keuangan perusahaan, yang kemudian akan mempengaruhi investor dalam menentukan perusahaan pilihan mereka dalam hal investasi.

Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan G.A. Penelitian Sri Oktaryani dkk yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan yang baik hanya dapat berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan karena kinerja keuangan yang diprosikan dengan return on assets tidak dapat memediasi pengaruh variabel tata kelola perusahaan yang baik. kinerja bisnis dan keuangannya (Adilla, 2021). Gede Marco Pradana Dika Putra dan Ni Gusti Putu Wirawati juga menyatakan bahwa kinerja keuangan sebagai proksi pengembalian aset tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Hasan & Mildawati, 2020).

Syntia Ayu Kurnia Hasan dan Titik Mildawati yang menyatakan good Corporate Governance berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan juga mendukung temuan penelitian ini. Pengujian peneliti dengan model path analysis 1 dan 2 menunjukkan bahwa good Corporate Governance berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, dan kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan hasilnya. Namun perantara pengembalian sumber daya tidak dapat menengahi hubungan antar faktor atau pada akhirnya tidak dapat menjadi variabel mediasi antara manajemen perusahaan yang baik dan nilai perusahaan. Secara hipotetis, dengan menerapkan kerangka administrasi perusahaan yang baik, tujuan organisasi akan terpenuhi dengan cara yang berbeda, baik secara internal, khususnya meningkatkan disiplin dan tanggung jawab mitra dan sejauh mana berhasil meringankan peluang organisasi. dari luar khususnya peningkatan nilai perusahaan yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Berbeda dengan temuan Agus Santoso yang menyatakan bahwa variabel good corporate governance berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan baik secara langsung maupun melalui perantara kinerja keuangan, temuan penelitian ini tidak mendukung pernyataan tersebut. Eksplorasi ini menunjukkan bahwa semakin baik administrasi perusahaan, maka penyajian keuangan akan meningkat sehingga pendukung keuangan akan lebih fokus pada organisasi dan tertarik untuk memasukkan sumber daya ke dalam organisasi. (Hasan & Mildawati, 2020).

Hasil tinjauan tersebut unik dibandingkan penelitian yang dipimpin oleh Safira Ma'auyah dan Fera Tjahjani dengan menyatakan bahwa modal ilmiah dan administrasi perusahaan yang baik memiliki pengaruh yang berarti terhadap nilai perusahaan melalui eksekusi moneter sebagai variabel mediasi. Organisasi membutuhkan semua aset yang sesuai untuk menjaga dan menjalankan organisasi, terutama di masa pandemi dan wabah baru. Informasi adalah salah satu aset tersebut. Meskipun faktanya sulit dipahami, sumber daya ini memainkan peran penting dalam organisasi. Maka administrasi perusahaan yang baik juga penting untuk dijalankan dalam organisasi. Output perusahaan juga akan maksimal jika mekanisme tersebut diterapkan dengan benar.

Apabila dikaitkan dengan hipotesis pasangan, maka pengujian ini akan menguatkan hipotesis tersebut. Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa suatu perusahaan akan mempunyai peluang sukses yang lebih besar jika dapat memuaskan kepentingan para pemangku kepentingannya, atau jika semakin banyak pemangku kepentingan yang merasa puas terhadap perusahaan. Salah satu aspek terpenting dalam meningkatkan nilai perusahaan adalah tata kelola perusahaan yang baik, yaitu upaya yang dilakukan perusahaan untuk menyalurkan kepentingan perusahaan dengan pemangku kepentingan atau pemangku kepentingannya. Suatu bisnis yang telah mencapai nilai tinggi juga akan memiliki lebih banyak peluang untuk meningkatkan kinerja keuangannya dengan memperoleh aset dengan imbalan dana investasi dari investor.

8. Pengaruh intellectual capital dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

Mengingat hasil pengujian koefisien jaminan total, hasilnya adalah 47,2%. Artinya 47,2% data dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh model. dapat dipahami oleh model, sedangkan sisanya sebesar 52,8% dapat dipahami oleh berbagai faktor yang tidak disertakan dalam tinjauan ini. Teori berbasis

sumber daya yang menjelaskan bahwa suatu perusahaan akan memperoleh keunggulan dalam persaingan bisnis jika mampu memanfaatkan dan mengelola seluruh asetnya secara efektif, baik aset moneter maupun non-moneter, mendukung temuan penelitian ini. Akan ada keuntungan jangka panjang jika suatu perusahaan memiliki sumber daya yang dapat menjadikannya berharga.

Efek samping dari penelitian ini juga didukung oleh hipotesis mitra. Sesuai hipotesis mitra, semakin banyak mitra yang hak istimewanya dipenuhi atau dipenuhi oleh organisasi, maka seluruh SDM dalam organisasi juga akan mendapatkan manfaatnya. Dengan demikian, berbagai aset dalam suatu organisasi juga akan dikelola dengan baik dan wajar.

a. Intellectual Capital dalam Pandangan Ekonomi Islam

Dalam bukunya Ihyaul Ulum menjelaskan bahwa modal intelektual adalah kombinasi aset tidak berwujud, kekayaan intelektual, karyawan, dan infrastruktur yang memungkinkan bisnis menjalankan fungsinya. Dalam Islam, modal ilmiah merupakan informasi yang dibutuhkan oleh setiap orang untuk menunjang kehidupannya. Dalam kaitannya dengan bisnis yang berbasis pengetahuan (knowledge based aset), tidak hanya individu tetapi juga dunia usaha yang memerlukan aset tersebut. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT yang terdapat pada ayat 11 Surat Al-Mujadalah Jadi dan berbunyi seperti ini:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: O those who receive! If it is shared with you, "Give openness to the congregation," say, surely Allah will account for you. And if anyone says, "Stand up," then get up because Allah will exalt believers among you and those

فَإِنَّهُ تَفَعَّلُوا وَإِنْ هُ شَهِيدٌ وَلَا كَاتِبٌ يُضَارُّ وَلَا ۖ تَبَايَعْتُمْ إِذَا
 شَيْءٍ بِكُلِّ وَاللَّهُ ۖ اللَّهُ وَيُعَلِّمُكُمُ ۖ اللَّهُ وَانفُوا ۖ بِكُمْ فُسُوقٌ
 عَلِيمٌ 282

Artinya: If you are sure, you should write down when you did mu'amalah without cash within a certain time period. moreover, let an essayist among you write it accurately. People who are in debt should accept what is written, writers should not hesitate to write it according to Allah's instructions, and people who are in debt should not reduce their debt in the slightest. If the person borrowing is a person who is weak as a primary concern or is helpless (his condition) or he himself cannot ask for it, then the guard must give it seriously. Moreover, confirm it with two male observers (among you). If there are not two men, you may choose one man and two women from the witnesses you like, so that if one of them forgets, you can remind him. let observers not hesitate (to provide data) when it is collected; Apart from that, don't get tired of arranging obligations, both small and large, as far as possible to pay them off. it is more so to see Allah and strengthen statements and be closer to not (asking) your questions. (Record your mu'amalah), unless the mu'amalah is an exchange of money between you, then there is no offense for you, (if) you do not write it down on paper. next, watch as you trade; Moreover, essay writers and observers should not challenge each other. If you do this, you have bad character. also, fear Allah; Allah educates you; moreover, Allah knows everything.

Bagian ini menjelaskan keberadaan dan kemampuan pembukuan. Dalam Sistem Dasar Perencanaan dan Tampilan Ringkasan Anggaran Islam, dipahami bahwa motivasi di balik laporan moneter adalah untuk memberikan data tentang posisi moneter dan pelaksanaannya untuk mendukung klien ringkasan anggaran ini dalam mengambil pilihan keuangan.

Organisasi yang efektif adalah organisasi yang mempunyai keunikan tersendiri yang tidak dapat ditiru oleh pesaingnya. Oleh karena itu, semuanya bergantung pada kecepatan dan kreativitas. Oleh karena itu organisasi akan tetap ingin bersaing secara solid dan tidak merugikan pihak manapun dengan organisasi lain dimana citra organisasi akan tetap terjaga sekaligus mengembangkan kinerja keuangan karena adanya kepercayaan investor terhadap organisasi yang akan memberikan manfaat positif bagi organisasi. Para peneliti mengatakan bahwa pelaku bisnis Muslim harus memiliki perilaku yang baik, misalnya, menjaga bisnis mereka tanpa merugikan pihak lain, menjaga koneksi yang baik dan menunjukkan bisnis untuk mencapai keseimbangan dalam hidup mereka, khususnya keseimbangan dalam kaitannya dengan dunia dan alam semesta.

b. Good Corporate Governance dalam Pandangan Ekonomi Islam

Tata Kelola Perusahaan Besar dalam Pedoman Kepegawaian BUMN NO:PER-01/MBU/2011 merupakan aturan-aturan yang mendasari cara paling umum dalam menangani suatu organisasi ditinjau dari peraturan dan pedoman serta moral perusahaan. Penyelenggaraan administrasi perusahaan yang baik sangat penting bagi organisasi karena akan sangat berguna dalam memberikan arahan dalam mengambil keputusan yang tepat sehingga nilai organisasi pun semakin meningkat.

Penggunaan kerangka ini juga mampu memberikan kemajuan pada pelaksanaan organisasi termasuk sifat laporan keuangan dan menghindari aktivitas direksi organisasi yang mengendalikan laporan keuangan. Kontrol adalah sesuatu yang dilarang keras oleh Islam sejak seseorang mempengaruhi perekonomian. Rasulullah SAW bersabda:

“Apa ini, wahai pemilik makanan?” orang itu berkata “dia kena hujan ya Kurir Allah” kemudian dia SAW berkata “Bagaimana kalau kamu menaruhnya di atas makanan agar orang lain dapat melihatnya? Terlebih lagi, siapa yang menipu maka dia bukan salah satu dari kumpulanku. ” (H.R Muslim).

Berkaitan dengan hadits tersebut, Allah SWT berfirman dalam surah Hud ayat 85:

يَقُومُوا أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا
تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Artinya : And O my people! Fill the measure and scale justly, and do not harm men to their rights, and do not make evil on earth by doing mischief. (Q.S Hud : 85).

Bait tersebut menggarisbawahi pentingnya keaslian dan kesetaraan. Kebenaran adalah ruh dari keyakinan seseorang sehingga tanpa kebenaran maka peraturan yang tegas tidak dapat dipertahankan. Sebaliknya, kegagalan terbesar dalam dunia bisnis saat ini adalah penyebaran demonstrasi curang seperti pengendalian nilai dan data. Dalam tata kelola perusahaan yang baik, prinsip kewajaran juga tertuang dalam surah Al Maidah ayat 8 berikut:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ
عَلَىٰ آلَا تَعْدِلُوا ۖ اِعْدِلُوا ۖ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا
تَعْمَلُونَ

Artinya: O believers! Be ye enforcers of justice for God's sake, (when) you bear witness justly. And let not your hatred of a people drive you to be unjust. Be fair. Because (fair) it is closer to piety. And be fearful of Allah, indeed, Allah is meticulous in what you do (Q.S Al Maidah, : 8).

Bagian tersebut memaknai permintaan dalam menjaga realitas. Untuk situasi ini, itu wajar. Keadilan sangat penting untuk standar administrasi perusahaan yang baik, khususnya administrasi organisasi yang adil, karena keadilan harus mencakup seluruh aspek kehidupan, baik dari sudut pandang dunia lain maupun material.

c. Nilai Perusahaan dalam Pandangan Ekonomi Islam

Harga saham perusahaan dapat menunjukkan betapa berharganya bisnis tersebut. Jika dilihat dari sudut pandang Islam, saham pada dasarnya merupakan perlindungan syariah dengan aturan khusus yang ditetapkan oleh Kamar Umum Syariah dan Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Sesuai BAPEPAM LK I, model dan penerbitan proteksi syariah diartikan bahwa proteksi syariah adalah proteksi yang urusannya dilakukan pengurus berdasarkan standar syariah sepanjang yang mendukungnya adalah sebagai berikut:

1. Tidak melakukan usaha sebagai berikut:
 - a. Perjudian dan permainan yang tergolong judi
 - b. Perdagangan yang melanggar syariat diantaranya:
 1. Perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/jasa;
 2. Perdagangan dengan penawaran/permintaan palsu;
 - c. Jasa keuangan ribawi, diantaranya:
 1. Bank berbasis bunga
 2. Perusahaan pembiayaan berbasis bunga
 - d. Transaksi jual beli yang mengandung unsur ketidakpastian (gharar) dan/atau judi (maisir), seperti asuransi konvensional
 - e. Memproduksi, mendistribusikan, dan juga memperdagangkan atau menyediakan:
 1. Barang atau jasa yang haram zatnya (haram lidzatihi)
 2. Barang atau jasa yang haram bukan karena zatnya (haram li-ghairihi)

yang ditetapkan oleh DSN-MUI

3. Barang atau jasa yang merusak moral atau yang bersifat mudharat
 4. Melakukan transaksi yang mengandung suap (risywah).
2. Memenuhi rasio-rasio keuangan sebagai berikut:
- a. Total utang yang berbasis bunga apabila dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45% (empat puluh lima per seratus)
 - b. Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha (revenue) dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10% (sepuluh per seratus).

Keterbukaan terhadap organisasi dunia dibagi menjadi dua fase, yaitu pertukaran di pasar esensial dan pertukaran di pasar opsional. Bursa di bursa efek dikenang karena kehebatannya muamalat. Sesuai pandangan Mustafa az-Zarqa yang dikutip oleh Nahara Eriyanti, maknanya adalah masyarakat dihimbau untuk membuat perjanjian dan pertukaran jenis baru untuk mengikuti kemajuan selama pertukaran tersebut sesuai dengan syariat.

Sebagaimana dalam firman-Nya:

اللَّهُ قُلٌّ ۖ وَحَلَالًا حَرَامًا مِنْهُ فَجَعَلْتُمْ رِزْقَ اللَّهِ أَنْزَلَ مَا أَرَاءَيْتُمْ لَ

تَفْتَرُونَ اللَّهُ عَلَىٰ أَمْ لَكُمْ آذِنَ

Artinya: Say (Muhammad), "Tell me about the sustenance that Allah sent to you, and you make some of it haram and some of it lawful." Say, "Has Allah given you permission or are you making things up in the name of God?" (QS. Yunus: 59).

Bait tersebut menggambarkan kebolehan Allah SWT kepada manusia untuk mencapai sesuatu di luar ketentuan Islam. Hal ini dibangun oleh kaidah fiqh yang dikemukakan oleh para penasehat hukum: Ketentuan pertama mengatur

bahwa keadaan dalam mu'amalah adalah sah dan wajar kecuali jika ada dalil yang membatasinya.

Putusan fiqh ini mengandung arti bahwa bidang muamalah yang pembicaraannya belum termaktub dalam Al-Quran dan As Sunnah bukan berarti dilarang oleh ketentuan syariah, karena berapapun lamanya pertukaran tersebut dilakukan sesuai dengan apa yang telah diilustrasikan oleh syariah. , kemudian, pada saat itu, hal ini diperbolehkan (mubah) selama tidak ada perselisihan yang sah. Menolakinya.

d. Kinerja Keuangan dalam Pandangan Ekonomi Islam

Eksekusi moneter adalah tingkat hasil dari pelaksanaan fungsional organisasi dengan penanda estimasi tertentu dan untuk periode tertentu. Biasanya, memperkirakan kinerja keuangan suatu organisasi dapat menggunakan proporsi keuangan seperti proporsi produktivitas. Dalam Islam, keuangan merupakan kerangka yang diperoleh dari Al-Quran dan As Sunnah, serta dari pemahaman para peneliti terhadap sumber pengungkapan tersebut.

Prinsip-prinsip Islam mengenai sistem keuangan menurut Qutb Ibrahim yaitu:

1. Kesempatan tukar-menukar, mengingat harus didasarkan pada pedoman suka dan duka yang tiada habisnya dan tidak ada yang dilanggar, serta berdasarkan perjanjian yang sah. Pemanfaatan pedoman ini sangat penting agar tidak ada pihak yang dirugikan dan tidak ada tekanan dari pihak manapun.
2. Bebas dari unsur maghrib (maysir), seperti perjudian atau tindakan spekulatif dengan tujuan mengurangi konflik sistem keuangan, gharar, seperti penipuan atau ambiguitas akad, dan riba, seperti pengambilan tambahan, dan lain-lain.
3. Dibebaskan dari upaya pengendalian, rekayasa atau pengendalian biaya.

4. Semua pihak mempunyai hak untuk memperoleh data yang memuaskan dan tepat sehingga terbebas dari ketidaktahuan dalam pertukaran.
5. Pihak ketiga berhak diberikan hak atau pilihan karena semua pihak yang terlibat dalam transaksi wajib memperhatikan kepentingan pihak-pihak yang mungkin diganggu.

Eksekusi moneter yang dapat diukur dengan laju pengembalian sumber daya dalam sudut pandang Islam merupakan sebuah konsep yang umumnya bersifat ekonomis dan dikaitkan satu sama lain dengan tujuan tidak hanya untuk mencari keuntungan di dunia namun juga untuk akhirat. Dalam surat Al-Baqarah ayat 16 Allah SWT berfirman:

وَلَيْكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَّةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا
مُهْتَدِينَ

Artinya: They are the ones who buy heresy with clues. So their trade was unlucky and they didn't get any clues.

Bait tersebut menggambarkan keadaan seseorang yang memberikan petunjuk agar terperdaya seperti seorang penyembah namun kemudian ia kembali menjadi kufur. Seperti itu misalnya, pertukaran yang dilakukan oleh perkumpulan itu tidak akan mendapatkan keuntungan dan tidak akan mendapatkan arahan untuk kerjanya. Hadits yang berhubungan dengan kemaslahatan adalah sebagai berikut:

“Seorang mukmin ibarat makelar, ia tidak akan mendapat manfaat sebelum mendapat modal pusat. Terlebih lagi, seorang mukmin tidak akan mendapat latihan sunnahnya sebelum ia mengakui amalan yang diwajibkannya. (Muslim dan HR Bukhari)”

Makna hadis tersebut dapat ditafsirkan dalam dua cara. Pertama-tama, dalam usaha-usaha biasa, artinya, jika seseorang mempunyai keinginan untuk mendapatkan keuntungan dari apa yang perlu ia investasikan, ia harus

mendapatkan modal utama dari hasil-hasil usahanya terlebih dahulu. Jika sudah mendapat modal utama, maka gaji atau kelimpahannya disebut sebagai keuntungan. Kedua, dalam ranah amalan untuk akhirat, seseorang harus terlebih dahulu menunaikan amalan wajib guna memperbaiki atau menyempurnakan amalan sunnahnya.

Cinta wajib adalah sesuatu yang harus didahulukan sebelum melakukan cinta sunnah, seperti halnya dalam menjalankan pekerjaan. Seperti halnya pemanfaatan modal ilmiah dan administrasi perusahaan yang baik yang menitikberatkan pada keunggulan internal organisasi dalam menangani aset-aset penting yang dimilikinya, khususnya sumber daya yang sulit dipahami dan penggunaan standar administrasi perusahaan yang baik yang menitikberatkan pada keuntungan masing-masing dan setiap tindakan organisasi. Semua sesuai dengan hipotesis berbasis aset dan hipotesis mitra yang menyatakan bahwa organisasi akan memperoleh keunggulan jika dapat menangani sumber daya penting, baik yang substansial maupun yang sulit dipahami. Secara hipotetis meningkatkan nilai organisasi dan kinerja keuangan akan mampu.

9. Tinjauan *Maqashid Syariah Terhadap Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan.*

. Sementara tingkat kepatuhan terhadap hukum dari segi aturan agama dapat dilihat bahwa emiten-emiten syariah belum menjalankan secara maksimal aturan syariah dalam fatwa DSN yang dibuat oleh DSN-MUI yang merupakan *hizbuddin* (ketaatan syariah dalam kemaslahatan). Jadi dari aspek *maqashid syariah* penelitian ini sudah sesuai dengan *maqashid Syariah* hanya saja dalam prakteknya masih belum dilaksanakan secara keseluruhan oleh para emiten, yang tujuannya menjaga harta dengan pengelolaan dan menciptakan nilai tambah (*Value Added*) serta taat pada aturan-aturan hukum yang dibuat oleh DSN-MUI yang dibuat DSN-MUI yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist.

Dari sudut *daruhiah alkhomsah* bahwa *Intellectual Capital, Good Corporate Governance*, Nilai Perusahaan serta Kinerja keuangan yang dijalankan perusahaan tidak hanya mengandalkan akal saja (*head*) tetapi juga memerlukan skill (*hand*) tetapi juga memerlukan kecerdasan emosional (*heart*), perusahaan - perusahaan yang terdaftar dalam JII 30 sudah menjalankan dan melaksanakan manajemen secara baik dengan Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki namun secara spiritual belum maksimal terlihat pada setiap variable yang memiliki pengaruh akan tetapi lebih bernilai negatif, Karena Islam sendiri mengajarkan dalam Al-Qur'an surah Al-mujadalah ayat 11:

يَفْسَحْ فَأَفْسَحُوا الْمَجْلِسِ فِي تَفَسَّحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا أَمُّوا الَّذِينَ أَيُّهَا
 أَوْثُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ أَمُّوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَاَنْشُرُوا أَنْشُرُوا قِيلَ وَإِذَا لَكُمْ اللَّهُ
 خَبِي تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ

Artinya: O believers, when you say to you, "Be spacious in the council", then let Allah give you spaciousness. and when it is said: "Stand ye up", then stand up, surely Allah will exalt the believers among you and those who are given some degree of knowledge. and Allah knows what you do. (Q.S. Al-Mujadillah:11)

Serta “*ilmu dan iman harus sejalan* “ jika tidak dilaksanakan oleh pihak manajemen dan karyawan maka akan terjadi, ketidakharmonisan serta kerusakan – kerusakan yang menimbulkan kerusakan moral (*moralhazard*) , seperti Korupsi yang sering terjadi diperusahaan – perusahaan, manipulasi, pengrusakan lingkungan alam dan berbagai kejahatan – kejahatan dari manusia yang terlibat didalam aktivitas perusahaan tersebut, Hal ini disebabkan Karena pimpinan dan karyawan perusahaan tidak melaksanakan tugas, fungsi dan prosedur yang telah ditetapkan, hal ini sejalan dengan firman Allah swt, dalam surah al-Isra ayat 36.

كُلُّ وَالْفُؤَادَ وَالْبَصَرَ السَّمْعَ ۚ إِنَّ عِلْمَ بِهِ لَيْسَ مَا تَقْفُ وَلَا
مَسْئُولٌ عَنْهُ كَانَ أُولَٰئِكَ

Artinya: And do not follow what you have no knowledge of. Indeed, hearing, sight, and heart will all be held accountable. (Q.S. Al-Isra’’: 36)

Faktor lainnya yang menyebabkan berpengaruh negative signifikan adalah umumnya perusahaan 9 (emiten) yang terdaftar dalam JII 30 adalah perusahaan konvensional bukan sepenuhnya perusahaan murni syariah dan dibuktikan hampir 70% emiten JII 30 tidak patuh terhadap prinsip kepatuhan keuangan syariah